

ABSTRAK

UD. Sutikno merupakan usaha kecil menengah yang bergerak di bidang peternakan ayam ras petelur. Populasi ayam ras petelur yang ada di UD. Sutikno berkisar 30.000 ekor ayam ras petelur.

Pada waktu pengamatan dan wawancara awal dengan pekerja diperoleh masukan bahwa pekerja sering merasa lelah terutama di bagian tangan, bahu, kaki, dan pinggang di bagian pemberian makan dan perataan porsi makan ternak dan di bagian pembersihan tempat minum.

Metode kerja awal yang dilakukan pekerja adalah menggendong pakan ternak berbobot 20 kilogram dan membawanya bolak-balik. Pada pembersihan tempat minum lap kain digenggam di paralon minum atas dan bawah lalu diseret sepanjang 40 meter. Pada perataan pakan, pekerja menggunakan anggota tubuhnya untuk pekerjaan ini. Langkah berikutnya adalah membuat fasilitas kerja baru berupa kereta dorong, *handle* pembersih tempat minum, dan perata pakan ternak serta analisis keselamatan kerja di UD. Sutikno. Hal ini, dikarenakan pada wawancara, kuesioner, dan pengamatan yang ada serta kesepakatan antara pemilik peternakan dan bengkel las tempat fasilitas kerja ini dibuat.

Berdasarkan *Nordic Body Map*, untuk pemberian pakan ternak terjadi penurunan 67.09 %. Untuk pembersihan tempat minum 51.04 %. Yang terakhir perataan pakan 52.41 %. Kondisi awal REBA pemberian makan pada tangan kanan dan kiri untuk paralon bawah *scorenya* 9 (beresiko tinggi dan sebaiknya segera diperbaiki). Untuk pembersihan tempat minum pada tangan kanan dan kiri REBA *scorenya* 8 (beresiko tinggi dan sebaiknya segera diperbaiki). Terakhir, untuk perataan pakan pada tangan kanan 6 (beresiko *medium* dan sebaiknya segera diperbaiki). Pada kondisi implementasi untuk pemberian makan pada tangan kanan untuk paralon bawah REBA *scorenya* 3 (beresiko *low* dan tidak perlu diperbaiki), sedangkan tangan kiri REBA *scorenya* 4 (beresiko *medium* dan sebaiknya diperbaiki). Hal ini dikarenakan letak paralon bawah terlalu rendah sehingga pergelangan tangan pekerja harus menekuk ketika menaburkan pakan walaupun, memakai alat seperti gayung. Untuk pembersihan tempat minum pada tangan kanan dan kiri REBA *scorenya* 3 (beresiko *low* dan tidak perlu diperbaiki). Dan, perataan pakan pada tangan kanan 3 (beresiko *low* dan tidak perlu diperbaiki). Untuk waktu standar, pada pemberian makan terjadi penurunan waktu standar 32.31 %. Hal ini terjadi karena kegiatan berjalan bolak-balik ketika pakan habis dapat dikurangi sehingga waktu lebih cepat. Pada pembersihan tempat minum terjadi penurunan 29.49 %. Serta, pada perataan pakan ternak terjadi penurunan waktu standar 21 %. Pada biomekanika untuk pemberian makan gaya terbesar terletak di segmen punggung, dan terjadi penurunan gaya 34.55 %, dan momen 76.77 %. Pada pembersihan tempat minum gaya terbesar terletak di segmen punggung penurunan gaya 1.53 %, dan, momen 91.21 %. Serta, pada perataan pakan ternak gaya terbesar terletak di segmen punggung penurunan gaya 0.78 %, dan momen 79.44 %. Konsumsi energi pada saat kondisi implementasi dibanding awal yaitu Saroni 15.25 %, hari 14.31 %, min 14.12 %, dan juw 15.67 %. Penurunan biaya total pakan ternak dari kondisi awal dan implementasi saat penelitian (6 hari) = Rp. 110.880,-. Dari analisis keselamatan kerja awal diketahui pekerja kurang menyadari keselamatan kerjanya, Setelah melihat kondisi di lapangan pada implementasi maka dibuat usulan poster keselamatan kerja dan *action plan* satu tahun penggunaan alat keselamatan kerja yang diusulkan pada pihak perusahaan.